

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan suatu objek yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Eko Murdiyanto mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸

Peneliti akan mengungkapkan bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan adab dengan cara memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa dan tidak berwujud nomor atau angka. Untuk memperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sumber yang akan digunakan yaitu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, 19 .

3.2 Kehadiran Peneliti

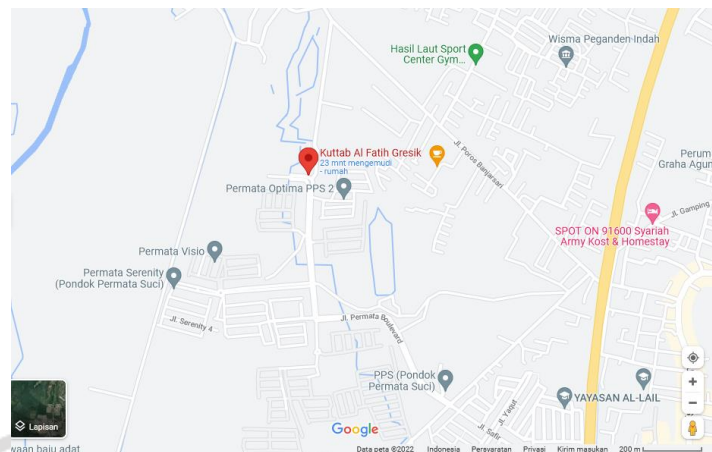
Peneliti menempatkan diri sebagai instrumen pada penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan yang berlangsung dilapangan. Salah satu kelebihan peneliti sebagai instrument yaitu peneliti secara langsung bertemu dengan informan sehingga dapat mengetahui respon, sikap, perasaan saat wawancara atau observasi.⁵⁹

Peneliti dalam penelitian ini juga berperan langsung sebagai pengamat atau partisipatif agar peneliti dapat mengamati subjek secara langsung sehingga data yang didapat benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial antara peneliti dengan subyek yaitu santri dan ustadz, ustadzah di Kuttab Al Fatih Gresik.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kuttab Al Fatih Gresik. Lokasi penelitian berada di Jalan Permaya Boulevard, Pondok Permata Suci-2, Banjarsari, Manyar, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembentukan adab yang ada di Kuttab Al Fatih Gresik dengan mendeskripsikan hasil penelitian melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, , *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press iii, 2021), . 83.



Gambar 3.3 Peta Lokasi

3.4 Data dan Sumber Penelitian

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data utama yang berupa kata-kata, tindakan, pengamatan dan data pendukung berupa dokumen-dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah pengumpul data mendapatkan data langsung dari sumber data.⁶⁰ Data ini harus dicari melalui ucapan dan tindakan narasumber atau orang yang dijadikan peneliti sebagai sumber informasi maupun data, data yang diperoleh berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung pada objek selama kegiatan penelitian. Yang menjadi sumber data primer adalah wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Alfabeta 2013), 225.

Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan adab pada Santri Kuttab Al-Fatih Gresik yaitu guru dan orang tua para santri.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpul data tidak mendapatkan secara langsung data yang diperoleh dari sumber data.⁶¹ Data yang didapat berupa sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu dokumen-dokumen pendukung, buku, foto-foto, rekaman video, atau bisa juga data yang didapat melalui orang lain. dan sumber-sumber pendukung lain yang dapat mendukung data primer

3.5 Teknik Pengumpulan data

Mendapatkan data yang benar dan objektif diperlukan teknik dan cara yang tepat dan sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpuln data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

3.5.1 Wawancara

Sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai informannya. Wawancara merupakan Teknik penggalan data yang memungkinkan peneliti mendapatkan data utama dengan lengkap, mendalam dan sebanyak-banyaknya.

Teknik wawancara adalah penggalan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan maksud tertentu. Dalam hal ini pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 225

sedangkan narasumber atau informan adalah orang yang diwawancarai dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan pewawancara.⁶²

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian informasi yang didapatkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat melakukan wawancara adalah intonasi suara, kontak mata, kecepatan dan ketepatan saat berbicara, sensitifitas pertanyaan, dan kepekaan nonverbal.⁶³

Teknik wawancara ada beberapa kelebihan diantaranya adalah peneliti akan mendapatkan respon yang tinggi dari informan jika dibandingkan dengan penggunaan kuisioner, mendaatkan jawaban yang lebih jelas karena berhadapan langsung dengan informan, bersifat fleksibel karena dapat mengulang pertanyaan untuk membuktikan jawaban, dapat menyampaikan pertanyaan secara spontanitas dan mendapatkan jawabannya, pertanyaan dapat disampaikan dengan

⁶² Farida Nugrahani., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), 124–125.

⁶³ Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020, 60 .

berbagai bentuk, dan mempermudah informan jika ada pertanyaan yang kompleks.⁶⁴

Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yang ditetapkan, untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu guru atau ustadz ustadzah yang terlibat langsung dalam implementasi Pendidikan Agama Islam, warga sekolah yaitu kepala sekolah, dan untuk mengetahui bagaimana adab siswa ketika tidak berada di lingkungan sekolah maka perlu untuk mewawancarai beberapa walisantri.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan segala hal yang diselidiki.⁶⁵ Observasi adalah bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Alasan perlunya observasi yaitu peneliti dapat menganalisis dan mencatat secara langsung dan sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok sehingga dapat memperoleh gambaran luas tentang masalah yang diteliti.⁶⁶

⁶⁴ Farida Nugrahani., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 132.

⁶⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press iii, 2021), H. 147.

⁶⁶ Farida Nugrahani., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa..* 133.

Peneliti akan mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan untuk mendapatkan informasi berupa ruang (tempat), kegiatan yang dilakukan, objek, waktu, pelaku, kejadian, perasaan dan data sistematis yang diperlukan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.⁶⁷

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku-buku, transkrip surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.⁶⁸

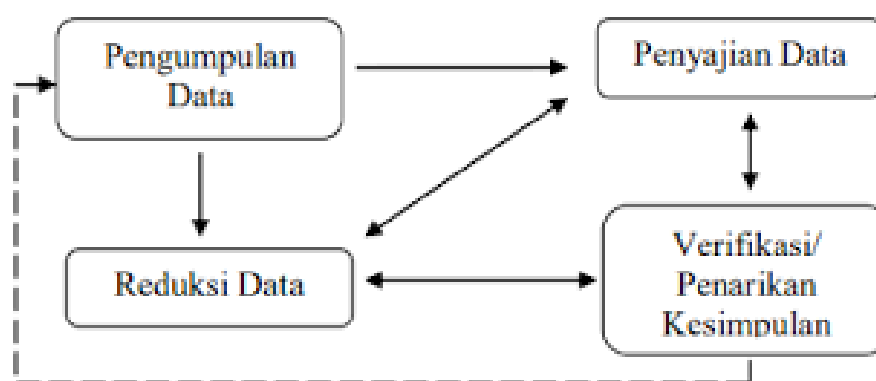
Jadi dengan dokumentasi peneliti tidak hanya mendapatkan data berupa hasil wawancara atau observasi saja, peneliti akan mendapatkan tambahan data berupa tulisan, dokumen yang tersedia, dan informasi yang tertulis sehingga data yang didapat akan lebih akurat.

⁶⁷ Hardani Ahyar, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020). 149–150.

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif. 149-150*

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitian. Analisis data adalah langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, Menyusun ke dalam pola, melakukan sintesa, memilih mana yang akan dipelajari dan penting lalu membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis kualitatif adalah data yang dikumpulkan muncul berupa kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan bukan rangkaian angka.⁶⁹ Langkah-langkah dalam analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu diantaranya yaitu :



Gambar 3.6 Komponen Analisis Data

⁶⁹ Hardani Ahyar, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 163.

3.6.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Peneliti dapat melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (memo). Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan.

Proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya dalam reduksi data ini peneliti berusaha menemukan data yang valid, sehingga ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh dapat dilakukan pengecekan ulang dengan informasi yang lain dari sumber yang berbeda.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.

Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya, agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mantap, dan mudah dipahami. Sajian data ini disusun dengan sistematis, sesuai tema-tema inti agar mudah dipahami interaksi anatarbagiannya dalam konteks yang utuh, bukan terlepas antara satu dan lainnya. Tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat

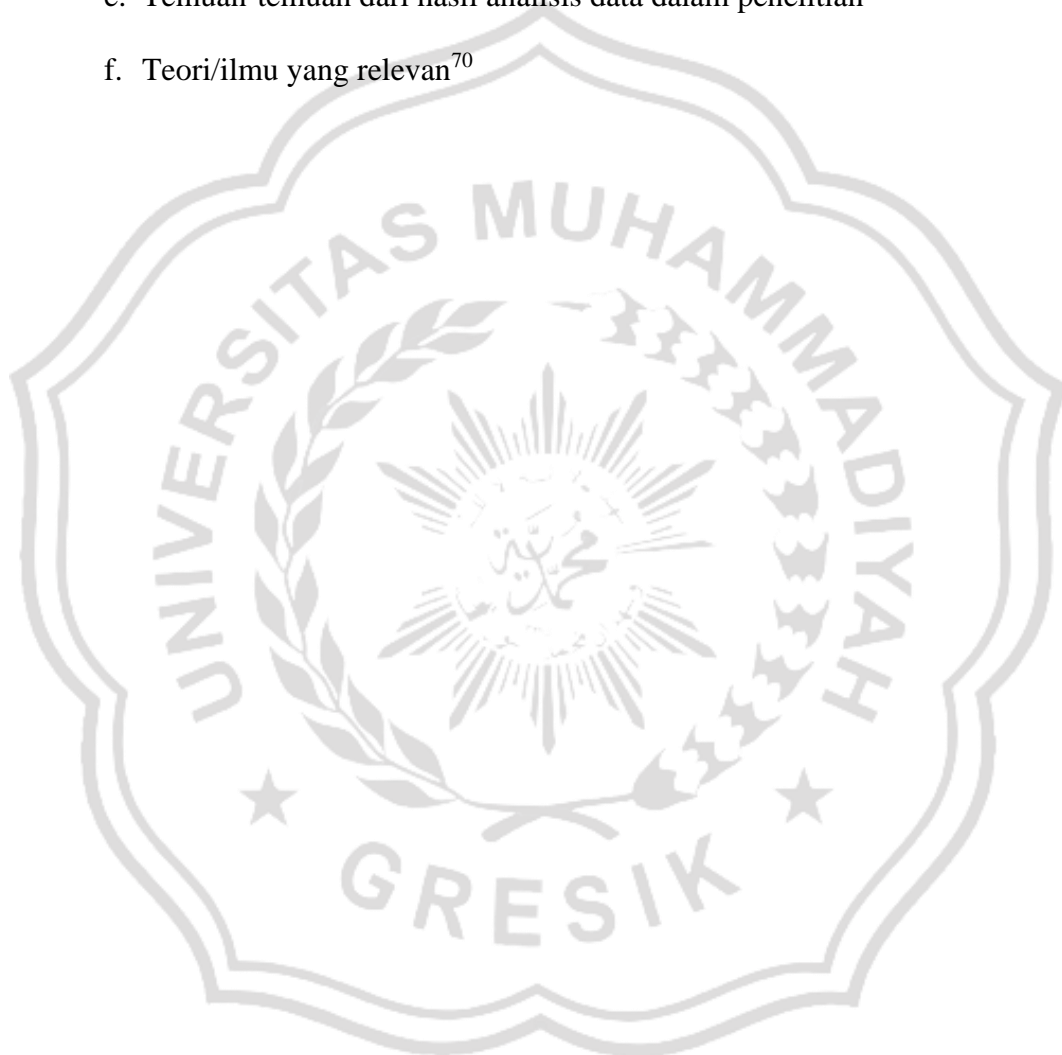
merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

3.6.3 Penarikan Simpulan/Verifikasi

Penarikan simpulan adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut.

- a. Tema/topik dan judul penelitian
- b. Tujuan penelitian
- c. Pemecahan permasalahan
- d. Data-data dalam penelitian
- e. Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian
- f. Teori/ilmu yang relevan⁷⁰



⁷⁰ Farida Nugrahani., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 174–177.